



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Kecemasan Matematika dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA

Kartini<sup>1\*</sup>, Rafiq Badjeber<sup>2</sup>, Yulia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Datokarama, Sulawesi Tengah, Indonesia, [kartini.krtl@gmail.com](mailto:kartini.krtl@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Datokarama, Sulawesi Tengah, Indonesia, [rafiqbadjeber@uindatokarama.ac.id](mailto:rafiqbadjeber@uindatokarama.ac.id)

<sup>3</sup>UIN Datokarama, Sulawesi Tengah, Indonesia, [yulia@uindatokarama.ac.id](mailto:yulia@uindatokarama.ac.id)

\*Corresponding Author: [kartini.krtl@gmail.com](mailto:kartini.krtl@gmail.com)

**Abstract:** *This study examines the extent to which mathematics anxiety and self confidence influence student problem solving abilities. The independent variables in this quantitative ex post facto research are naturally occurring, as they exist without any manipulation or treatment by the research. The research sample consisted of student selected through a specific research sampling technique. Data were collected through questionnaires for the independent variables and test for the dependent variable. Quantile regression was employed to analyze the influence of the independent variables across different levels of student abilities. The analysis revealed that neither mathematics anxiety nor self confidence significantly affects students mathematical problem solving ability at the tested quantiles. These findings indicate that other factors such as conceptual understanding, the use of problem solving strategies, and prior learning experiences may play a more substantial role in influencing mathematical problem solving ability, rather than affective aspects alone. Therefore, improving student mathematical problem solving skills requires instructional strategies that emphasize conceptual knowledge and mathematical reasoning.*

**Keywords:** *Mathematics Anxiety, Self-Confidence, Mathematical Problem-Solving Ability*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh kecemasan matematika maupun kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Variabel independen dalam penelitian kuantitatif *ex post facto* ini bersifat alami karena ada tanpa perlakuan dari peneliti. Sampel penelitian meliputi siswa yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel khusus penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk variabel independen, serta tes untuk variabel dependen. *Quantile regression* digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independen pada berbagai tingkat kemampuan siswa. Analisis memperlihatkan kecemasan matematika maupun kepercayaan diri tidak memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada *quantile* yang diuji. Hal ini memperlihatkan faktor-faktor lain, seperti penguasaan konsep, penggunaan strategi pemecahan masalah, serta pengalaman belajar dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, tidak hanya dipengaruhi oleh

aspek afektif saja. Untuk meningkatkan pemecahan masalah matematika dibutuhkan teknik pembelajaran yang menekankan pengetahuan konseptual dan penalaran matematika.

**Kata Kunci:** Kecemasan Matematika, Kepercayaan Diri, Pemecahan Masalah Matematis

---

## PENDAHULUAN

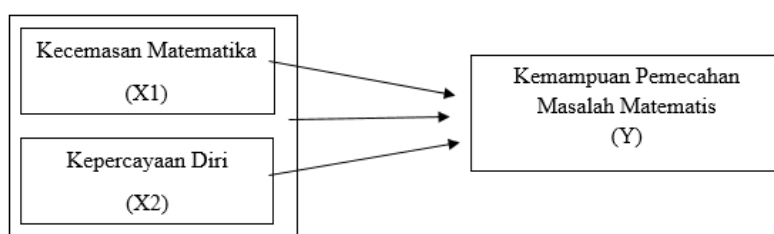
Matematika memiliki peran yang penting di dunia Pendidikan, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan berhitung, tetapi bermanfaat melatih daya berpikir logis, mendalam dalam berpikir, serta terstruktur dapat sangat dibutuhkan dalam keseharian. Salah satu elemen utama dalam matematika ialah kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematis (Siswanto & Meiliasari, 2024). Kemampuan pemecahan masalah ialah keterampilan siswa yang ditujukan untuk tugas-tugas yang bersifat rumit dan tidak rutin. Siswa mampu memahami permasalahan tersebut, merancang langkah-langkah untuk menyelesaikannya, dan pada akhirnya menemukan solusi dari masalah yang rumit dan tidak rutin tersebut (Rambe & Afri, 2020). Siswa dapat mengatasi tantangan akademik maupun dalam keseharian dengan kemampuan pemecahan masalah. Siswa dapat menyelesaikan tantangan baik di lingkungan akademis atau permasalahan yang dijumpai dalam keseharian dengan menggunakan bakat ini (Apriyani & Imami, 2022). Siswa harus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk memecahkan tugas matematika dengan tepat (Melindarwati & Munandar, 2022). Akan tetapi, studi Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 menemukan keterampilan pemecahan masalah matematika Indonesia tergolong rendah. Indonesia berada diperingkat 64 dari 81 negara PISA dalam matematika dengan skor rata-rata 366 (Siregar et al., 2024). Kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan ketidaksinkronan pencapaian terhadap kemampuan akademik siswa. Menurut beberapa penelitian, siswa masih kesulitan dalam pemecahan numerik. Arianti Agustina, dkk mengamati bahwa siswa tertentu mengalami kesulitan mengidentifikasi soal sehingga tidak mampu menganalisis soal karena rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa (Agustina et al., 2025). Alifatul Muyasaroh menemukan kemampuan pemecahan masalah matematika, dari indikator menjelaskan jawaban yang diperoleh dari penyelesaian masalah dalam kategori rendah (Alifatul Muyasaroh, 2023).

Anurrahman dalam Anindya Aenaya Irawadi et al. Mencantumkan unsur internal dan eksternal mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Karakteristik siswa, konsentrasi belajar, emosi, kecemasan, motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar merupakan unsur internal. Guru, lingkungan sekolah, kurikulum, dan fasilitas serta infrastruktur merupakan unsur eksternal (Irawadi, 2025). Diantaranya adalah kecemasan matematika. Kecemasan matematika menyebabkan rasa sakit, panik, dan berkurangnya fokus (Destiana et al., 2023). Kecemasan sering kali timbul karena siswa telah memiliki anggapan bahwa matematika itu hal yang sulit dan abstrak, dengan rumus-rumus dan simbol yang membuat mereka merasa bingung, jenuh dan tegang saat belajar (Marweli & Meliasari, 2024). Menurut deskripsi kecemasan matematika, membuat siswa merasa khawatir, takut, dan merasa tidak nyaman saat memikirkan yang berhubungan dengan matematika, sehingga mereka menghindarinya (Prasetyo & Dasari, 2023). Selain kecemasan matematika, kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Sholiha menjelaskan bahwa kepercayaan diri ialah keadaan psikologis di mana seseorang mampu menilai serta memahami diri secara utuh, memberikan keyakinan yang luar biasa dalam kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidupnya (Sholiha & Aulia, 2020). Dengan adanya kepercayaan diri mendorong siswa untuk memaksimalkan keterampilan mereka, yang meningkatkan minat terhadap matematika dan prestasi akademik (Rahmah et al., 2024).

Beberapa penelitian telah meneliti bagaimana kecemasan matematika mempengaruhi pemecahan masalah. Ratna dan Amran Yahya menemukan bahwa kecemasan matematika mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika (Ratna & Yahya, 2022). Fauziah Apriyani dan Adi Ihsan Imami dalam penelitiannya mengemukakan peserta didik yang mengalami tingkat kecemasan kategori tinggi hingga sangat tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Erina Khairunnisa dan Amalia Fitri menyimpulkan kecemasan matematis memberikan dampak yang bersifat negatif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Peningkatan kecemasan matematis siswa menurunkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Khairunnisa & Fitri, 2023). Dan juga penelitian terkait kepercayaan diri maupun kemampuan pemecahan masalah sudah dilakukan. I Nyoman Suyantana dkk menemukan kepercayaan diri siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika (Suyantana et al., 2023). Penelitian terdahulu pada umumnya menggunakan regresi linier dan fokus pada satu variabel afektif untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini menerapkan quantile regression untuk menganalisis pengaruh kecemasan matematika juga kepercayaan diri secara simultan, sehingga dapat memodelkan pengaruh kedua variabel bebas pada quantile yang diuji dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun penelitian yang mengkaji secara bersamaan variabel kecemasan matematika dan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika seperti yang dilakukan oleh Pinta Riski Barokah dkk masih terbatas pada cakupan materi tertentu (Barokah et al., 2024). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi berupa strategi pembelajaran yang membantu pengajar membangun kelas yang menyenangkan, mengurangi kecemasan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri. Jadi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dengan memperkaya literatur mengenai keterkaitan antara kecemasan matematika maupun kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini mengkaji bagaimana kecemasan matematika serta kepercayaan diri secara parsial maupun bersamaan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## METODE

Peneliti menerapkan metode penelitian *ex post facto* dalam pendekatan kuantitatif yang mana variabel independen telah terjadi secara alami. Terdapat tiga macam variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen terdiri dari atas kecemasan matematika (X1), kepercayaan diri (X2), dan variabel dependen kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Disajikan desain penelitian melalui.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan :

X1 : Kecemasan Matematika

X2 : Kepercayaan Diri

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu di masa semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Terdapat 513 siswa dalam 14 kelas. Sampel ditentukan dengan pengambilan simple random sampling. Untuk memastikan semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih sebagai subjek, 225 siswa dipilih secara acak menjadi sampel. Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket dan tes. Pernyataan angket mengukur kecemasan matematika siswa (X1) dan kepercayaan diri (X2). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dinilai menggunakan pertanyaan esai. Pertanyaan esai mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menganalisis masalah, merumuskan strategi, melaksanakannya dan pengecekan kembali. Peneliti menguji angket dan tes sebelum menggunakannya dalam penelitian ini untuk memastikan validitas maupun realibitasnya.

Analisis data penelitian dilaksanakan secara sistematis membutuhkan beberapa langkah. Pertama, analisis deskriptif menggambarkan karakteristik data penelitian. kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memilih metode analitik inferensial untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil uji normalitas memperlihatkan data tidak berdistribusi secara normal, sehingga analisis regresi linier tidak digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan korelasi rank spearman untuk menguji hubungan antara variabel kecemasan matematika dan kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Selanjutnya, analisis quantile regression dipilih untuk mengkaji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Quantile regression dipilih karena variabel dependen dikategorikan ke dalam quantile tertentu dari distribusi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga lebih sesuai dibandingkan regresi linier pada kondisi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan dua variabel bebas serta satu variabel terikat yaitu kecemasan matematika dan kepercayaan diri selaku variabel yang berfungsi sebagai faktor pemicu dan kemampuan pemecahan masalah matematis selaku variabel yang dipengaruhi. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu. Penelitian mengumpulkan data angket kecemasan matematika juga kepercayaan diri serta data tes pemecahan masalah siswa materi komposisi fungsi. Data tersebut dianalisis untuk menarik kesimpulan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari penelitian. Data variabel dijelaskan seperti yang terlihat dibawah ini:

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Matematika	225	42	108	81.06	10.959
Kepercayaan Diri	225	22	56	36.74	5.372
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	225	30	92	55.18	14.434
Valid N (listwise)	225				

**Tabel 2. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan Matematika	.057	225	.072	.989	225	.087
Kepercayaan Diri	.056	225	.084	.991	225	.180
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	.204	225	.000	.932	225	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Kolmogorov-Smirnov pada table test of normality variabel kecemasan matematika maupun kepercayaan diri terdistribusi normal memperlihatkan keduanya signifikan > 0,05. Namun hasil Kolmogorov-Smirnov dari variabel kemampuan pemecahan masalah matematis tidak terdistribusi secara normal karena < 0,05. Oleh karena itu, uji statistik nonparametrik dilanjutkan melalui uji korelasi spearman rank untuk analisis parsial serta mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji quantile regression.

**Tabel 3. Correlations**

			<b>Kecemasan Matematika</b>	<b>Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis</b>
Spearman's rho	Kecemasan Matematika	Correlation Coefficient	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.	.715
		N	225	225
	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Correlation Coefficient	-.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	.715	.
		N	225	225

Dari hasil tabel tersebut nilai signifikan 0,715 > 0,05 sehingga kecemasan matematika tidak berkaitan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Tabel 4. Correlations**

			<b>Kepercayaan Diri</b>	<b>Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis</b>
Spearman's rho	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.035
		Sig. (2-tailed)	.	.604
		N	225	225
	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Correlation Coefficient	-.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.604	.
		N	225	225

Dari hasil tabel tersebut nilai signifikan 0,604 > 0,05 sehingga kepercayaan diri tidak berkaitan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Tabel 5. Model Quality<sup>a,b,c</sup>**

<b>Parameter</b>	<b>q=0,25</b>	<b>q=0,5</b>	<b>q=0,75</b>
Pseudo R Squared	.	.016	.
Mean Absolute Error (MAE)	12.4489	11.9927	16.3289
a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematis			
b. Model: (Intercept), kecemasan matematika, kepercayaan diri			
c. Method: Simplex algorithm			

Berdasarkan hasil uji quantile regression, nilai Pseudo R-Squared yang sangat rendah yaitu hanya sebesar 0,016 pada quantile 0,5 maupun quantile 0,25 serta 0,751 yang mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika dan kepercayaan diri hanya dapat menjelaskan variasi kemampuan pemecahan masalah matematis dalam jumlah yang sangat terbatas. Karena Mean Absolute Error (MAE) yang relatif besar, tingkat kesalahan prediksi model masih tinggi.

**Tabel 6. Parameter Estimates by Different Quantiles<sup>a,b</sup>**

Parameter	q=0,25	q=0,5	q=0,75
(Intercept)	46.000	82.181	69.000
Kecemasan matematika	-1.533E-16	-.203	-1.397E-16
Kepercayaan diri	-2.632E-16	-.384	-9.965E-17

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematis  
 b. Model: (Intercept), kecemasan matematika, kepercayaan diri

Hasil uji estimasi parameter pada quantile 0,25, 0,5 maupun 0,75 memperlihatkan koefisien regresi kecemasan matematika dan kepercayaan diri mendekati nol. Hal ini memperlihatkan kedua variabel tersebut tidak memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika untuk yang berkemampuan rendah, sedang ataupun tinggi. Oleh karena itu, pengaruh kecemasan matematika dan kepercayaan diri tidak bersifat signifikan di seluruh distribusi kemampuan pemecahan masalah matematis.

**Tabel 7. Quantile = 0,25 Parameter Estimates<sup>a,b</sup>**

Parameter	Coefficient	Std. Error	t	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
(Intercept)	46.000	11.9886	3.837	222	.000	22.374	69.626
Kecemasan Matematika	-1.533E-16	.0878	.000	222	1.000	-.173	.173
Kepercayaan Diri	-2.632E-16	.1792	.000	222	1.000	-.353	.353

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematis  
 b. Model: (Intercept), kecemasan matematika, kepercayaan diri

Pada quantile 0,25 menunjukkan kelompok siswa berkemampuan pemecahan masalah matematis rendah, analisis memperlihatkan kecemasan matematika serta kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Ini diperlihatkan melalui nilai signifikansi > 0,05 dari kedua variabel. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tidak ditentukan melalui tingkat kecemasan matematika maupun kepercayaan diri pada kelompok ini.

**Tabel 8. Quantile = 0,5 Parameter Estimates<sup>a,b</sup>**

Parameter	Coefficient	Std. Error	t	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
(Intercept)	82.181	25.2095	3.260	222	.001	32.500	131.861
Kecemasan Matematika	-.203	.1847	-1.101	222	.272	-.567	.161
Kepercayaan Diri	-.384	.3767	-1.020	222	.309	-1.127	.358

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematis  
 b. Model: (Intercept), kecemasan matematika, kepercayaan diri

Quantile 0,5 menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan sedang, hasil analisis memperlihatkan kecemasan matematika dan kepercayaan diri tidak berkaitan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Kedua variabel memperlihatkan nilai signifikansi > 0,05. Maka, kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelompok ini tidak dipengaruhi oleh kecemasan matematika maupun kepercayaan diri siswa.

**Tabel 9. Quantile = 0,75 Parameter Estimates<sup>a,b</sup>**

Parameter	Coefficient	Std. Error	t	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
(Intercept)	69.000	22.4787	3.070	222	.002	24.701	113.299
Kecemasan Matematika	-1.397E-16	.1647	.000	222	1.000	-.325	.325
Kepercayaan Diri	-9.965E-17	.3359	.000	222	1.000	-.662	.662

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematis  
 b. Model: (Intercept), kecemasan matematika, kepercayaan diri

Kelompok siswa pada quantile 0,75 yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah matematika yang baik, hasil dari analisis mengindikasikan bahwa tidak mempunyai hubungan yang berarti antara kecemasan matematika dan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Kedua variabel menampilkan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis dari kelompok ini tidak dipengaruhi oleh kecemasan matematika maupun kepercayaan diri siswa.

**Pembahasan**

Kecemasan matematika tidak secara substansial memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada quantil yang diuji untuk kelompok siswa berkemampuan rendah, sedang ataupun tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan yang dialami siswa tidak secara langsung menentukan keberhasilan mereka untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Siswa dimungkinkan memiliki pemahaman konsep dan strategi yang baik mampu menyelesaikan masalah matematika meskipun dalam kondisi cemas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kecemasan matematika tidak selalu menghambat kinerja akademik apabila siswa memiliki kemampuan kognitif yang memadai dan pengalaman belajar yang cukup (Doz et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayah Rosowati Dkk bahwa tidak ditemukan hubungan yang berarti antara kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, keadaan ini memperlihatkan kemungkinan faktor seperti pemahaman konsep, pengalaman belajar dan strategi pembelajaran yang lebih penting (Rosowati et al., 2025).

Selanjutnya, hasil analisi juga memperlihatkan kepercayaan diri tidak menimbulkan perubahan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada quantile yang diuji. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri saja belum cukup dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis apabila tidak disertai penguasaan konsep, kemampuan berpikir logis, dan strategi penyelesaian masalah yang tepat. Sejalan dengan pandangan bahwa emosi dan keyakinan diri termasuk kepercayaan diri tidak selalu berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang mempresentasikan capaian belajar, kinerja akademik, dan hasil penyelesaian tugas siswa. Melainkan dimediasi oleh faktor lain seperti strategi kognitif dan keterlibatan belajar (Pekrun, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Pinta Riski Barokah Dkk bahwa kepercayaan diri tidak mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Kepercayaan diri dapat membantu siswa merasa lebih mampu menghadapi tantangan, tetapi tidak akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika apabila tidak didukung oleh keterampilan matematika yang memadai (Barokah et al., 2024).

Model Quantile Regression yang menggabungkan kecemasan matematika maupun kepercayaan diri tidak memberikan kontribusi berarti terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Pseudo R-Squared yang rendah. Temuan ini memperlihatkan kedua variabel afektif tersebut belum mampu menjelaskan variasi kemampuan pemecahan masalah matematis secara signifikan. Terdapat faktor lain yang tidak

dikaji dalam penelitian ini, seperti kemampuan awal matematika, pemahaman konsep, strategi pemecahan masalah serta kemampuan metakognitif siswa yang lebih memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Polya (1973) menyatakan pemecahan masalah matematika adalah proses yang kompleks melibatkan tahapan memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan penyelesaian, serta melakukan evaluasi, sehingga tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui faktor afektif saja (Simbolon et al., 2017). Penelitian ini menemukan kecemasan matematika maupun kepercayaan diri bukanlah faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui berbagai taraf kemampuan. Implikasi dari temuan ini memperlihatkan bahwa upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis sebaiknya difokuskan pada strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran yang bermakna dan pengembangan kemampuan kognitif, latihan yang beragam, serta pembiasaan berpikir reflektif dan sistematis.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data memperlihatkan kecemasan matematika maupun kepercayaan diri tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Analisis uji korelasi Rank Spearman memperlihatkan bahwa kecemasan matematika maupun kepercayaan diri secara parsial tidak memiliki hubungan berarti dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selanjutnya, berdasarkan uji quantile regression yang menggabungkan kecemasan matematika serta kepercayaan diri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis melalui quantile yang diuji, baik pada kelompok siswa berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Model quantile regression yang menggabungkan kedua variabel afektif tersebut, hanya menjelaskan sebagian kecil dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, didukung dengan skor Pseudo R-Squared yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika dan kepercayaan diri bukan faktor utama dalam menentukan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian mengindikasikan peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis tidak dapat dicapai secara optimal hanya dengan memperhatikan aspek afektif saja, seperti pengurangan kecemasan matematika dan peningkatan kepercayaan diri. Maka dari itu, upaya pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika perlu difokuskan dari faktor lain, seperti kemampuan awal matematika, pemahaman konsep, strategi pemecahan masalah, serta kemampuan metakognitif siswa. Untuk memahami aspek yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, diperlukan penelitian lebih lanjut.

## REFERENSI

- A. A. Irawadi, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika," vol. 7, no. 1, pp. 22–23, 2025, [Online]. Available: <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/10081>
- A. Agustina, S. Azmi, D. Novitasari, and Sripatmi, "Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *J. Classr. Action Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 91–97, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10356>
- A. Y. F. Rambe and L. D. Afri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret," *AXIOM J. Pendidik. dan Mat.*, vol. 9, no. 2, p. 175, 2020, doi: 10.30821/axiom.v9i2.8069.
- Alifatul Muyasaroh, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Pemodelan Matematika pada Materi Program Linear di Sekolah Menengah," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 202–211, 2023, doi: 10.55606/jbpi.v1i1.1087.
- E. B. Siregar, N. Hidayah, B. Karo, D. Samosir, W. Rajagukguk, and U. N. Medan, "Kualitas Pendidikan Matematika Di Indonesia," *J. Ilm. Widya Pustaka Pendidik.*, vol. 12, no. 2,

- pp. 34–50, 2024, [Online]. Available: <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/159>
- E. Doz, S. Pellizzoni, A. Cuder, Z. Marija, and M. C. Passolunghi, “Journal of Experimental Child The relationship between math anxiety and math performance : The moderating role of visuospatial working memory ~ ivkovic,” vol. 233, 2023, doi: 10.1016/j.jecp.2023.105688.
- E. Khairunnisa and A. Fitri, “Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika,” Univ. Mulawarman, vol. 3, pp. 49–54, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- E. S. Destiana Fitrianti, Tika Dwi Nopriyanti, “Pengembangan Angket Kecemasan Matematis pada Pembelajaran Matematika,” J. Inov. Pendidik. Mat., vol. 6, no. 1, pp. 80–89, 2023, doi: 10.31851/indiktika.v6i1.12235.
- E. Siswanto and M. Meiliasari, “Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review,” J. Ris. Pembelajaran Mat. Sekol., vol. 8, no. 1, pp. 45–59, 2024, doi: 10.21009/jrpms.081.06.
- F. Apriyani and A. I. Imami, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SMK Ditinjau Dari Kecemasan Matematika,” J. Educ. FKIP UNMA, vol. 8, no. 1, pp. 236–246, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i1.1973.
- F. Prasetyo and D. Dasari, “Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” RANGE J. Pendidik. Mat., vol. 4, no. 2, pp. 240–253, 2023, doi: 10.32938/jpm.v4i2.3649.
- F. Rosowati, H., Listiana, Rahmadhani, M., & Amaliyah, “Jurnal Pendidikan Matematika,” vol. 4, no. 3, pp. 444–452, 2025, doi: <https://doi.org/10.56916/jp.v4i3.1969>.
- H. Rahmah, T. Turmudi, and Muhammad Tareq Ghifari, “Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika,” JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov., vol. 7, no. 1, pp. 97–110, 2024, doi: 10.22460/jpmi.v7i1.21632.
- I. N. Suyantana, “Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” Linear J. Ilmu Pendidik., vol. 7, no. 2, pp. 110–118, 2023, doi: 10.53090/jlinear.v7i2.582.
- M. Simbolon, E. Surya, and E. Syahputra, “The Efforts to Improving the Mathematical Critical Thinking Student ’ s Ability through Problem Solving Learning Strategy by Using Macromedia Flash,” vol. 5, no. 7, pp. 725–731, 2017, doi: 10.12691/education-5-7-5.
- Marweli and Meliasari, “Faktor Penyebab Kecemasan Matematika ( Mathematics Anxiet Y ) Dalam Belajar Matematika : Systematic Literatur Review,” SUPERMAT J. Pendidik. Mat., vol. 8, no. 2, pp. 234–245, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/SM/article/view/2824>
- P. R. Barokah, M. S. Lubis, T. J. Siregar, F. Ilmu, and U. I. N. S. Utara, “RELEVAN : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA,” vol. 4, 2024, [Online]. Available: <https://www.ejournal.yana.or.id/index.php/relevan/article/view/1148>
- R. Pekrun, Control - Value Theory : From Achievement Emotion to a General Theory of Human Emotions. Springer US, 2024. doi: 10.1007/s10648-024-09909-7.
- Ratna and A. Yahya, “Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI,” Plusminus J. Pendidik. Mat., vol. 2, no. 3, pp. 471–482, 2022, doi: 10.31980/plusminus.v2i3.1121.
- S. Sholiha and L. A.-A. Aulia, “Hubungan Self Concept dan Self Confidence,” J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan, vol. 7, no. 1, pp. 41–55, 2020, doi: 10.35891/jip.v7i1.1954.

T. Melindarwati and D. R. Munandar, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Materi Bilangan Bulat,” J. THEOREMS (The Orig. Res. Math., vol. 7, no. 1, p. 13, 2022, doi: 10.31949/th.v7i1.3720.